

TAX AMNESTY, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

¹Cindy Muljadi

²Maria Eugenia Hastuti

³Hari Hananto

^{1,2,3}Universitas Surabaya

cindymuljadi08@gmail.com

Abstract

Some elements of this research are important elements in the company, but also become one of the elements of the company to do tax avoidance. This study aims to prove empirically the effect of tax amnesty, Corporate Social Responsibility (CSR), and Good Corporate Governance (GCG) on tax avoidance by companies. The data in this study used a sample of all non-financial sector companies that have been listed on the IDX with a total sample of 591 companies for 3 years, selected using purposive sampling technique. The hypothesis that was tested using multiple linear regression models. The results showed that the tax amnesty had a positive and significant effect on tax avoidance. CSR has a positive and significant effect on tax avoidance. Meanwhile, GCG which is proxied by independent commissioners and audit committee has a negative and significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Good Corporate Governance; Tax Amnesty; Tax Avoidance.*

JEL Classification : H20, H26, M14

Submission date : January 19, 2022

Accepted date : July 27, 2022

1. PENDAHULUAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan hal yang tidak terpisahkan ketika pemerintah Indonesia ingin melakukan berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan perekonomian dan hal lain untuk menunjang perekonomian seperti pembangunan dan pemberian subsidi atau bantuan. Untuk itu dibutuhkan penerimaan kas atau pendapatan yang nantinya kas tersebut dapat dialokasikan untuk memenuhi kegiatan pemerintah. Sektor perpajakan merupakan penunjang terbesar untuk APBN di Indonesia. Pajak Penghasilan (PPh) merupakan salah satu contoh pendapatan yang dihasilkan melalui sektor perpajakan (Hantoyo *et al*, 2016).

Berdasarkan data realisasi pajak pada tahun 2012-2016 yang menunjukkan *shortfall* atau belum menunjukkan pencapaian target dari penerimaan pajak. Hampir 5 tahun target pajak yang ditetapkan oleh pemerintah ternyata tidak dapat terealisasi dengan baik atau dapat dikatakan mengalami *shortfall*. Ketidaktercapaian target pajak ini disinyalir adanya wajib pajak yang selalu mencari cara untuk memperkecil pembayaran pajak atau penghindaran pajak. Dengan adanya ketidaktercapaian target yang diharapkan, pemerintah Indonesia memberikan sebuah fasilitas kepada para wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak atau belum melakukan pembayaran pajak yang seharusnya untuk dapat melakukan pembayaran pajak tanpa dikenakan sanksi administrasi atau pidana melalui program pengampunan pajak pada tahun 2016.

Pengampunan pajak atau yang lebih dikenal dengan istilah *Tax Amnesty* merupakan program yang memberikan keringanan atas jumlah pajak yang belum dibayar oleh wajib pajak serta adanya pembebasan dari sanksi dan juga pidana. Program ini dibagi menjadi 3 (tiga) periode yang terbagi-bagi dalam kurun waktu Juni 2016-Maret 2017 (Fitria *et al*, 2019). Pelaksanaan program *tax amnesty* yang diikuti dengan reformasi perpajakan setelah program pengampunan pajak diharapkan dapat memperkecil upaya wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak dan bahkan menjadi lebih patuh. Adanya fasilitas ini membuat wajib pajak menjadi lebih sadar dan menghindari tindakan penghindaran pajak serta adanya peningkatan kepatuhan. Namun berbeda dengan penelitian Santoso (2020) yang menjelaskan bahwa program amnesti pajak akan menurunkan penghindaran pajak yang ada menjadi lebih rendah, sebaliknya dengan adanya program atau fasilitas ini tingkat penghindaran pajak akan semakin tinggi.

Selain adanya wajib pajak yang tidak melakukan pengungkapan harta ataupun belum melakukan pembayaran dengan benar, ketidaktercapaian target penerimaan pajak disinyalir karena perusahaan mengalokasikan dananya untuk kepentingan lainnya seperti kegiatan untuk melakukan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) Salsabila *et al*, (2021). Sejalan dengan penelitian Payanti & Jati (2020) dan Salsabila, *et al* (2021) menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan *tax avoidance* seringkali melakukan pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan biaya-biaya CSR dapat menjadi *deductible expense* contohnya biaya beasiswa dan pelatihan, sesuai dengan yang tertulis dalam UU PPh pasal 6 ayat (1).

Abdelfattah & Aboud (2020) memaparkan bahwa pelaporan CSR adalah permasalahan yang mencuat dalam transparansi industri. Preferensi, motif serta nilai-nilai dalam pengambilan keputusan memengaruhi pelaporan CSR. Pada penelitian Abdelfattah & Aboud (2020) dan Alsaadi (2020) didapatkan bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan CSR juga akan melakukan penghindaran pajak. Hasil berbeda ditemui dalam penelitian Payanti & Jati (2020) yang menerangkan pengungkapan item CSR yang semakin banyak tidak berhubungan dengan penerapan penghindaran pajak. Abdelfattah & Aboud (2020) juga menjelaskan bahwa pengungkapan CSR memberikan peluang untuk manajer untuk memiliki sikap serta kontribusi perusahaannya terhadap isu sosial serta ekonomi. Pengungkapan CSR dipengaruhi oleh tata kelola hal ini disebabkan dalam pengungkapannya dipengaruhi oleh nilai, motif serta pengambilan keputusan oleh manajer.

Manurung & Hutabarat (2020) dalam penelitiannya memakai proksi dari *corporate governance* dengan menggunakan dimensi komisaris independen serta jumlah komite audit, bahwa *corporate governance* tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Perihal ini disebabkan komisaris independen hanya melaksanakan pemantauan supaya industri menciptakan suatu laporan keuangan yang baik serta lebih faktual. Sejalan dengan penelitian Yanti, dkk (2020) bahwa *corporate governance* tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tujuan penelitian ini merupakan *explanatory research*, dengan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*), perumusan masalah yang ingin penelitian ini coba untuk menjelaskan bagaimana pengaruh dari program pengampunan pajak yang diikuti oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI terhadap penghindaran pajak yang perusahaan lakukan. Pengungkapan CSR yang diukur dengan GRI yang dilakukan oleh perusahaan apakah menjadi salah satu teknik atau cara perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, serta variabel GCG yang diproksikan melalui komisaris independen dan juga komite audit terhadap penghindaran pajak di Indonesia.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis yaitu menambahkan variabel amnesti pajak sebagai unsur kebaruan dan juga mengingat akan adanya amnesti pajak jilid 2 yang akan dilakukan. Apakah adanya amnesti pajak ini akan memiliki dampak terhadap tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Manfaat dari penelitian ini adalah bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai peranan dari program pengampunan pajak, pengungkapan CSR, dan GCG terhadap aktivitas atau praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi terhadap perusahaan yang melakukan penghindaran pajak; untuk pembuat regulasi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pembuatan peraturan terkait dengan kebijakan reformasi perpajakan di masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stakeholders*

Freeman dan McVea (2001) menjelaskan definisi dari pemangku kepentingan yaitu individu atau kelompok yang dapat dipengaruhi ataupun memengaruhi sebuah pencapaian dari tujuan organisasi. Teori *stakeholders* yang dijelaskan oleh Freeman (1984) yaitu menjelaskan perusahaan bertanggung jawab kepada pihak siapa saja. Chariri dan Ghozali (2007) menjelaskan keinginan dan kebutuhan dari para pemangku kepentingan harus selalu diutamakan oleh perusahaan agar terciptanya hubungan yang baik, karena pemangku kepentingan memiliki kekuatan dalam hal ketersediaan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya seperti sumber daya manusia, produk, dan pangsa pasar. Melalui teori ini menjelaskan bahwa kepentingan dari para *stakeholders* juga menjadi fokus utama bagi perusahaan selain kepentingan dari pemegang saham (*shareholders*).

Pengungkapan dari CSR merupakan bentuk komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Ghozali (2007) melakukan aksi untuk memuaskan kepentingan dari *stakeholders* ketika mereka melakukan pengendalian terhadap sumber ekonomi yang menurut perusahaan adalah sumber ekonomi yang penting. Untuk mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan, manajemen melakukan pengungkapan mengenai informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut.

Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) merupakan yang pertama menjelaskan mengenai teori legitimasi. Teori ini menyatakan adanya ketidaksamaan antara nilai yang dipahami oleh perusahaan dengan nilai yang dipahami oleh masyarakat hal ini membuat posisi perusahaan menjadi terancam, perbedaan inilah yang mendasari adanya *legitimacy gap*. Kesenjangan ini akan muncul apabila perusahaan hanya berorientasi pada keuntungan tanpa memikirkan harapan dari masyarakat. Perusahaan dapat meminimalkan kesenjangan ini melalui pengungkapan CSR karena melalui pengungkapan inilah akan meningkatkan kesesuaian antara kegiatan operasional perusahaan dengan harapan dari masyarakat sendiri. Dengan demikian adanya pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan dapat mengurangi adanya tekanan sosial untuk meningkatkan reputasi perusahaan (Gray, 1987).

Teori Kepatuhan

Milgram (1963) menjelaskan individu akan lebih patuh terhadap individu yang lain dalam posisi otoritas, karena adanya otoritas dari atasannya dapat membuat individu melakukan perbuatan yang tidak sesuai atau tidak etis. Individu cenderung mengikuti perintah dari seseorang yang memiliki otoritas, karena kepatuhan terhadap hal ini sudah ada dari manusia itu dilahirkan. Boeree (2008) kepatuhan dengan penyesuaian diri merupakan fenomena yang hampir sama. Kepatuhan merupakan keadaan dimana terdapat sebuah kekuasaan dan individu yang berada di dalamnya berkewajiban untuk

melakukan hal yang diminta. Dalam hal ini individu bisa menerima hal tersebut atau atas dasar paksaan atau tidak sukarela dalam melakukan hal tersebut. Berbeda dengan penyesuaian diri dimana individu melakukannya bukan karena paksaan.

Susilawati, dkk (2013) kepatuhan pajak ialah perilaku terhadap peranan pajak berbentuk gabungan dari komponen yang konatif, efisien, serta kognitif yang berikutnya agar dapat menguasai, berperilaku, serta merasakan penafsiran serta kegunaan dari pajak. Pemeriksaan pajak ialah waktu yang tepat untuk melihat tingkatan kepatuhan dari wajib pajak. Melalui pengecekan tersebut diharapkan terdapatnya kenaikan tingkatan kepatuhan apabila sebelumnya wajib pajak mempunyai tingkatan kepatuhan yang rendah. (Rahayu, 2010).

Teori Keagenan

Terdapat penelitian yang meneliti mengenai pembagian pihak agen dan principal yang dapat menimbulkan masalah keagenan, hal ini karena terdapat perbedaan perilaku. *Agency problem* ini muncul akibat adanya perbedaan tujuan antara manajemen dengan pemegang saham, seharusnya antara dua pihak tersebut memiliki tujuan yang sama. Sehingga intinya adanya hubungan keagenan antara pihak manajemen (*agent*) yang diberikan tugas dengan shareholders (*principal*) (Jensen & Meckling, 1976).

Principal yang membagikan tugas kepada *agent*, *agent* menyadari jika kebutuhan akan data laba ini sangat berarti sehingga timbul kecenderungan *disfunctional behavior* yang dicoba oleh manajemen. Manajemen yang mengenali data lebih banyak apabila dibanding dengan *shareholders* akan cenderung untuk tidak mengungkapkan keseluruhan data yang terdapat, sehingga terjadilah asimetri data. Asimetri data ini hendak mencuat apabila satu pihak memiliki data yang lebih banyak apabila dibanding dengan pihak lain dalam perihal ini manajemen mengenali serta mempunyai data lebih banyak dibanding dengan shareholders (Watts & Zimmerman, 1986).

Jensen (1976) menjelaskan masalah keagenan yang terjadi serta adanya asimetri informasi dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena adanya pihak yang dapat memberikan angka laba yang salah ataupun menyembunyikan informasi. Kombinasi dari *corporate governance* seperti komisaris independen dan komite audit merupakan solusi untuk membatasi adanya perilaku oportunistik dari manajer.

Pengembangan Hipotesis

Amnesti Pajak dan Penghindaran Pajak

Wajib pajak (perusahaan) memiliki motif untuk meningkatkan kekayaan bagi para pemegang saham melalui nilai perusahaan, salah satu caranya yaitu dengan melakukan penghindaran pajak. Wajib pajak yang terbukti melakukan kegiatan penghindaran pajak akan mendapatkan konsekuensi yang berat seperti terkena sanksi hingga pidana. Untuk mengatasi konflik penghindaran pajak, dibutuhkan kebijakan pemerintah salah satunya melalui program pengampunan pajak (Nopianti, R., & Suparno, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Husnurrosyidah dan Nuraini (2016); Etisyah (2017)) menjelaskan bahwa program amnesti pajak dapat membuat wajib pajak menjadi lebih

sadar dan menghindari tindakan penghindaran pajak, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kepatuhan dari para wajib pajak yang mengikuti program amnesti pajak. Sehingga program amnesti pajak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis yang dinyatakan yaitu

H1: Amnesti pajak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Corporate Social Responsibility (CSR) dan Penghindaran Pajak

Industri akan diduga tidak bertanggungjawab secara sosial kala industri tersebut melaksanakan aksi ataupun aplikasi penghindaran pajak apalagi kepada pemegang sahamnya. Sejalan dengan penelitian dari Alsaadi (2020) menerangkan jika CSR memengaruhi positif serta signifikan dengan penghindaran pajak. Penelitian Abdelfattah & About (2020) juga menerangkan bahwa perusahaan yang menyampaikan CSR lebih kerap mengindikasikan perusahaan tersebut melaksanakan penghindaran pajak, karena pengungkapan CSR dinilai menggambarkan laporan transparansi dari industri. CSR dimensi lingkungan juga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Dul Muid, 2020). CSR memiliki relevansi dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam menunjukkan transparansi dari kegiatan operasional yang dilakukan, perusahaan memakai media CSR sebagai alat untuk mengurangi adanya implikasi dari pihak luar setelah perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Maka hipotesis yang dinyatakan yaitu

H2: CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Komisaris Independen dan Penghindaran Pajak

Terdapatnya tata kelola yang baik yang dipunyai oleh industri semacam yang di proksikan lewat komisaris independen diharapkan dapat membantu perusahaan menghindari terdapatnya aplikasi penghindaran pajak. Penelitian Sunarsih dan Handayani (2018) menerangkan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, penerapan penghindaran pajak di dalam perusahaan yang mempunyai proporsi komisaris independen yang lebih banyak dapat diminimalisir. Sejalan juga dengan penelitian dari Dewi dan Oktaviani (2021) yang menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Pernyataan diatas juga didukung oleh Kotler (2012) dewan komisaris yang handal dalam hal terkait keuangan atau finansial khususnya bagi anggota komisaris independen diharapkan dapat meminimalkan terjadinya konflik keagenan, salah satu contohnya adanya praktik penghindaran pajak. Maka hipotesis yang dinyatakan yaitu

H3: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Komite Audit serta Penghindaran Pajak

Salhi., *et al* (2019) menerangkan keterkaitan antara tata kelola perusahaan dengan penghindaran pajak, penelitian tersebut menerangkan jika terdapatnya pengendalian internal yang baik ialah karakteristik khas dari industri yang mempunyai tata kelola yang baik. Salhi., *et al* (2019) pengukuran tata kelola perusahaan dengan beberapa proksi bisa

menunjukkan tingkatan penghindaran pajak. Penelitian Nugraheni dan Pratono (2018) juga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Ada pengaruh antara komite audit dengan penghindaran pajak disebabkan terdapatnya kenaikan kredibilitas serta integritas dari laporan keuangan apabila industri tersebut mempunyai komite audit yang mengawasi. Sehingga tata kelola industri berhubungan negatif serta signifikan terhadap penghindaran pajak (Salhi, Riguen, Kachouri, & Jarboui, 2019). Maka hipotesis yang dinyatakan yaitu

H4: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan paradigma *positivism* disebabkan pada penelitian ini memakai sebagian hipotesis serta lebih mengedepankan teori yang sudah dipaparkan serta dengan dimensi yang objektif (Sekaran & Bougie, 2018). Hipotesis yang ada diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda. Sumber informasi yang hendak dipakai dalam penelitian ini berasal dari informasi sekunder. Informasi sekunder yang hendak dipakai dalam penelitian ini berbentuk laporan tahunan seluruh perusahaan sektor non-keuangan yang sudah diaudit serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan periode 2017- 2019.

Variabel Dependen

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah salah satu bentuk dari adanya perlawanan dalam bidang perpajakan, ketika dalam proses pemungutan pajak mengalami hambatan sehingga menyebabkan penurunan penerimaan kas negara (Fadhila & Handayani, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Proksi penghindaran pajak akan diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yang dirumuskan menjadi (Alsaadi, 2020):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Variabel Independen

Amnesti Pajak

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 menerangkan pengampunan pajak merupakan “penghapusan pajak yang sepatutnya terutang, tidak dikenakan sanksi administrasi perpajakan serta pula sanksi pidana dalam bidang perpajakan, dengan metode menyampaikan harta serta membayar utang tebusan”. Perhitungan terhadap variabel amnesti pajak akan menggunakan variabel *dummy* (Santoso, 2020).

Skor 0 : Diberikan kepada perusahaan yang tidak mengikuti program amnesti pajak dalam *range* 3 periode amnesti pajak

Skor 1 : Diberikan kepada perusahaan yang mengikuti program amnesti pajak dalam *range* 3 periode amnesti pajak.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Bagi Kotler & Lee (2005) CSR merupakan suatu janji dari industri buat membagikan kenaikan kesejahteraan warga dengan melaksanakan aplikasi usaha yang baik serta lewat terdapatnya sumbangan sumber energi industri. CSR hendak dihitung bersumber pada informasi yang diadakan oleh industri lewat laporan tahunan. Pengarang hendak memakai penunjuk dari GRI Standard yang terdiri dari 91 item (Limanto & Handoko, 2022). Keseluruhan angka yang kemudiannya diperoleh akan dikalkulasi seperti berikut:

$$CSR = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak yang terpilih bersumber pada keahlian, pengalaman, latar balik pengetahuan sehingga tidak ditunjuk dalam mewakili pihak manapun (Agoes & Ardana, 2014). Variabel ini akan diukur berdasarkan Mulyana, dkk (2020) yaitu dengan rasio

$$KI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Dewan komisaris perusahaan mempunyai kewajiban guna membentuk komite audit yang nantinya mempunyai tugas buat menolong mengawasi jalannya operasional industri. Variabel ini diukur menggunakan perhitungan (Wardani, Anggara, & Amirah, 2016).

$$KA = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan yaitu skala pengelompokkan sebuah perusahaan kedalam kategori besar atau kecil dengan beberapa metode seperti total aset, rata-rata penjualan, jumlah penjualan dan nilai pasar saham. Alsaadi (2020) merumuskan perhitungan untuk menghitung variabel ini yaitu:

$$SIZE = \ln \text{Total Aset}$$

Leverage

Leverage merupakan alternatif yang dipilih perusahaan dalam melakukan pembiayaan berupa tingkat hutang. Alsaadi, (2020) merumuskan perhitungan untuk menghitung variabel ini yaitu:

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan sebuah cerminan dari karakteristik perusahaan. Modal yang berasal dari aset tetap akan menimbulkan beban depresiasi. Alsaadi (2020) merumuskan perhitungan untuk menghitung variabel ini yaitu:

$$\text{CAPINT} = \frac{\text{PPE}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Persediaan

Persediaan adalah salah satu komponen dalam aset lancar yang berfungsi untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan. Persediaan ikut andil dalam aset penting yang dimiliki perusahaan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan (Mundriasari, 2018). Jumlah persediaan yang besar mengindikasikan intensitas persediaan yang tinggi, dan biaya-biaya yang timbul akibat persediaan tersebut merupakan tanggungan bagi perusahaan. Biaya yang besar nantinya akan menjadi pengurang pajak sehingga berpengaruh dalam penghindaran pajak (Nasution & Mulyani, 2020). Alsaadi (2020) merumuskan:

$$\text{INVINT} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Asset (ROA)

Pengembalian aset merupakan sebuah indikator keuangan untuk melihat kemampuan dari perusahaan atas penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang mampu menggunakan asetnya secara efisien dan memperoleh keuntungan karenanya akan memiliki tingkat pengembalian aset yang tinggi. Pengenaan pajak sangat berkaitan dengan laba bersih dari perusahaan. Alsaadi (2020) merumuskan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Model Penelitian

Model regresi berganda yang akan dipakai untuk menguji hipotesis yaitu:

$$\begin{aligned} \text{ETR}_{it} = & \alpha_0 + \alpha_1 \text{TA}_{it} + \alpha_2 \text{CSR}_{it} + \alpha_3 \text{KI}_{it} + \alpha_4 \text{KA}_{it} + \alpha_5 \text{SIZE}_{it} + \alpha_6 \text{LEV}_{it} \\ & + \alpha_7 \text{CAPINT}_{it} + \alpha_8 \text{INVINT}_{it} + \alpha_9 \text{ROA}_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

ETR_{it}	= <i>Effective Tax Rate</i> (proksi untuk penghindaran pajak)
TA_{it}	= <i>Tax Amnesty</i>
CSR_{it}	= Pengungkapan CSR perusahaan
KI_{it}	= Komisaris Independen
KA_{it}	= Komite Audit
$SIZE_{it}$	= Ukuran Perusahaan
LEV_{it}	= <i>Leverage</i> (tingkat utang)
$CAPINT_{it}$	= Intensitas Modal
$INVINT_{it}$	= Intensitas Persediaan
ROA_{it}	= <i>Return on Asset</i> (pengembalian atas aset)
ε_{it}	= <i>Firm Specific Errors</i>

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengambil sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel untuk penelitian ini adalah populasi yang memenuhi keseluruhan kriteria sampel dengan total 591 sampel yang sesuai, namun terdapat 103 sampel *outlier* sehingga total sampel menjadi 488 sampel penelitian. Berikut ini merupakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif untuk Variabel Rasio

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	488	-0,0200	0,5570	0,2054	0,1087
CSR	488	0,0109	0,4505	0,2422	0,1138
KI	488	0,1666	0,7500	0,3783	0,1059
KA	488	2,0000	5,0000	3,0942	0,3727
SIZE	488	25,1169	33,4945	28,8321	1,4944
LEV	488	0,0006	0,9674	0,2817	0,1899
CAPINT	488	0,0002	0,9431	0,3261	0,2223
INVINT	488	0,0005	0,7112	0,1806	0,1389
ROA	488	-0,0570	0,6260	0,0953	0,0769

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistik 24 (2021)

Bersumber pada tabel 1 diatas, diketahui jika jumlah sampel penelitian adalah 488 pengamatan. Pada umumnya untuk angka ETR adalah 0,2054, yang membuktikan bahwa pada umumnya pada industri non- keuangan belum melunasi pajak serupa dengan keputusan yang legal. Rata- rata angka indikator CSR merupakan sebesar 0, 2422312 ataupun sebesar 24, 22%. Perihal ini menerangkan pada umumnya industri mengatakan item CSR sebesar 22 item dari keseluruhan totalitas ialah 91 item. Berikutnya hasil pada umumnya komisaris independen ialah sebesar 0,3783 dapat dikatakan bahwa pada

umumnya industri mempunyai 3 komisar independen dari keseluruhan dewan komisaris yang terdapat di industri ini. Hasil pada umumnya jumlah anggota komite audit yang ada di dalam industri ini 3,094 ataupun sebanding dengan 3 komite audit.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif untuk Variabel Nominal

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid 0	242	49,6	49,6	49,6
1	246	50,4	50,4	100,0
Total	488	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistik 24 (2021)

Berdasarkan tabel 2 statistik deskriptif dapat dilihat bahwa modus dari variabel amnesti pajak adalah 1, hal itu menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan mengikuti program amnesti pajak yang diselenggarakan pada tahun 2016-2017. Perusahaan yang mengikuti program pengampunan pajak berjumlah 246 observasi sedangkan sisanya tidak mengikuti program amnesti pajak tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh ilustrasi industri yang cocok dengan persyaratan-persyaratan yang terdapat, selanjutnya dilakukan pengujian data dengan menggunakan 4 uji asumsi klasik ialah uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heterokedastisitas serta uji autokorelasi. Pengujian multikolinieritas ini digunakan buat memandang apakah terdapat hubungan antara variabel bebas. (Gujarati, 2013). Bentuk regresi dapat dikatakan baik apabila mempunyai angka *tolerance* $\geq 0,10$ serta angka *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 . Bersumber pada hasil pengujian multikolinieritas membuktikan jika totalitas variabel bebas dari multikolinieritas, disebabkan semua variabelnya mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,10 serta angka VIF kurang dari 10.

Berikutnya pengujian normalitas, penelitian ini mengenakan non-parametrik statistik ialah dengan mengenakan percobaan Kolmogorov-Smirnov. Informasi berdistribusi wajar bila angka Asymp. Sig (2- tailed) mempunyai angka lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas membuktikan jika bentuk regresi mempunyai angka Asymp. Sig (2- tailed) sebesar 0,065. Angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika angka residual informasi sudah berdistribusi wajar. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Park dan diperoleh hasil bahwa seluruh variabel bebas dari permasalahan heteroskedastisitas, karena angka Sig. lebih besar dari 0,05. Pengujian terakhir ialah pengujian autokorelasi, percobaan ini dicoba dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW). Sesudah mengaplikasikan cara pengujian hingga diperoleh hasil ialah uji Durbin-Watson (Uji DW) yaitu sebesar 1,905. Angka ini terdapat diantara dU dan 4-dU ($1,886 < 1,905 < 2,114$), sehingga disimpulkan bahwa bentuk regresi yang dipakai dalam penelitian terbebas dari permasalahan autokorelasi.

Pembahasan

Tabel 3
Hasil Pengujian Regresi Linier

Variabel Independen	B	t-test Sig.	F-test Sig.	Adjusted R ²
(Constant)	0,360	0,000		
TA	-0,056	0,000		
CSR	-0,335	0,000		
KI	0,084	0,011		
KA	0,056	0,000	0,000	0,562
SIZE	-0,011	0,000		
LEV	-0,035	0,082		
CAPINT	0,123	0,000		
INVINT	0,058	0,032		
ROA	0,134	0,003		

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistik 24 (2021)

Berdasarkan hasil uji *F-test* pada tabel 3 diatas dapat terlihat bahwa nilai dari F hitung sebesar 70,478 dengan probabilitas (Sig.) 0,000, nilai probabilitas (Sig.) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ETR atau dapat dijelaskan bahwa TA, CSR, KI, KA, SIZE, LEV, CAPINT, INVINT, dan ROA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ETR. Dari keempat variabel independen yang dipakai di dalam model regresi keseluruhan variabel independen signifikan, hal ini dapat dijelaskan dari probabilitas signifikansi untuk keseluruhan variabel independen lebih kecil dari 0,05, sedangkan dari ke lima variabel kontrol yang dipakai di dalam model regresi variabel kontrol LEV tidak signifikan, hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas signifikansi untuk LEV sebesar 0,082 yang berada di atas nilai 0,05. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ETR dipengaruhi oleh TA, CSR, KI, KA, SIZE, CAPINT, INVINT, ROA. Selanjutnya besarnya adjusted R² sebesar 0,562, hal ini berarti 56,2% variasi ETR dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen yaitu TA, CSR, KI, dan KA sedangkan sisanya 43,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

Amnesti Pajak terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian pada tabel 3, didapat hasil bahwa industri yang mengikuti program amnesti pajak mempunyai angka signifikansi 0,000 serta koefisien -0,056 terhadap penghindaran pajak. Hal ini menerangkan bahwa perusahaan yang melaksanakan program amnesti pajak maka penghindaran pajak yang dilakukan akan semakin besar. Hingga bisa disimpulkan jika H1 ditolak Santoso (2020) menerangkan jika jika program amnesti pajak tidak dapat membuat tingkatan penghindaran pajak yang ada berubah jadi lebih kecil tetapi sebaliknya dengan terdapatnya program ataupun sarana ini tingkatan penghindaran pajak yang ada menjadi semakin besar, hal ini karena wajib pajak badan yang menggunakan program amnesti pajak memperkecil pembayaran beban PPhnya (Santoso, 2020). Penjelasan tersebut memperkuat teori kepatuhan

Milgram (1963) bahwa kepatuhan kecenderungan tercipta pada individu yang patuh terhadap individu lainnya dalam posisi otoritas, bukan dari adanya suatu program yang diadakan seperti program pengampunan pajak.

Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis 2 membuktikan bahwa pengungkapan item CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dari hasil pengujian pada tabel 3, didapat hasil jika pengungkapan item CSR mempunyai angka signifikansi 0,000 serta koefisien -0,335 terhadap penghindaran pajak, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan item CSR yang lebih banyak maka tingkatan penghindaran pajak yang dilakukannya akan semakin besar. Hingga bisa disimpulkan H2 diterima.

Terdapatnya pengungkapan CSR yang banyak memberikan tanda bahwa perusahaan tersebut berusaha melakukan penghindaran pajak. Biaya-biaya dari CSR ini dapat memperkecil jumlah income yang pada akhirnya dapat berdampak pada aplikasi penghindaran pajak. Perusahaan memberikan dananya untuk melaksanakan kegiatan sosial aktivitas CSR merupakan salah satu metode dalam upaya melaksanakan penghindaran pajak, semacam donasi buat musibah alam, bayaran beasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Abdelfattah dan Aboud (2020) dan Alsaadi (2020) menerangkan bahwa perusahaan yang melaksanakan pengungkapan CSR juga berindikasi melakukan penghindaran pajak. CSR memiliki relevansi dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam menunjukkan transparansi dari kegiatan operasional yang dilakukan, perusahaan memakai media CSR sebagai alat untuk mengurangi adanya implikasi dari pihak luar setelah perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis 3 menguji apakah GCG yang diproksikan lewat komisaris independen memengaruhi negatif terhadap penghindaran pajak. Dari hasil pengujian pada tabel 3, diperoleh hasil bahwa komisaris independen memiliki angka signifikansi 0,011 serta koefisien 0,084 terhadap penghindaran pajak. Hal ini menerangkan bahwa semakin banyak komisaris independen dalam total keseluruhan dewan komisaris di dalam perusahaan maka semakin kecil penghindaran pajaknya, Oleh sebab itu bisa disimpulkan jika H3 diterima.

Penelitian Yuni dan Setiawan (2019) menerangkan komisaris independen memberikan akibat negatif pada penghindaran pajak disebabkan komisaris independen mempunyai tanggung jawab dalam memantau pihak manajemen. Pengawasan yang dilakukan kepada pihak manajemen bisa menghindari pihak manajemen dalam melaksanakan aksi penyimpangan seperti penghindaran pajak sehingga hal ini sejalan dengan teori keagenan. Apabila konflik keagenan ini dapat diminimalkan maka diharapkan perusahaan dapat berjalan dan dapat mengikuti peraturan-peraturan yang ada seperti terkait dengan pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. (Mulyana & dkk, 2020).

Komisaris Audit terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis 4 bermaksud buat mencoba apakah GCG yang diproksikan lewat komite audit memengaruhi negatif kepada penghindaran pajak. Dari hasil pengujian yang dipaparkan pada tabel 3, didapat hasil jika komite audit mempunyai angka signifikansi 0,000 serta koefisien 0,056 terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menjelaskan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki jumlah komite audit yang lebih banyak maka tingkatan penghindaran pajak akan semakin menurun, oleh sebab itu bisa disimpulkan H4 diterima.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Salhi *et al* (2019) yang mengemukakan jika tata kelola perusahaan memengaruhi negatif kepada penghindaran pajak. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan industri buat mempunyai 3 (tiga) komite audit dengan tujuan terdapatnya kenaikan mutu dalam penyajian informasi finansial. (Manurung & Hutabarat, 2020). Semakin banyak jumlah komite audit yang terdapat di dalam perusahaan, maka diharapkan menurunkan kerja sama antara pihak manajemen dengan pengaudit sehingga dapat menurunkan penghindaran pajak. (Watts & Zimmerman, 1986).

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *tax amnesty* mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, penerapan program pengampunan pajak selaku sarana pemerintah dengan tujuan untuk mengurangi penghindaran pajak di Indonesia tidak menunjukkan hasil yang diharapkan. Sebaliknya terdapatnya aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak., perusahaan yang mengungkapkan item CSR yang lebih banyak maka melakukan penghindaran pajak yang semakin besar pula. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan komisaris independen serta komite audit berpengaruh negatif kepada penghindaran pajak. Komisaris independen bisa menghindari ataupun meminimalkan terbentuknya masalah keagenan. Penelitian ini juga menerangkan bahwa komite audit berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini ialah untuk pengembangan ilmu serta akademisi, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan serta referensi buat melaksanakan penelitian yang semacam di era yang akan datang terkait dengan akibat *tax amnesty*, CSR, serta GCG terhadap penghindaran pajak. Untuk investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi materi estimasi yang bisa digunakan dalam melaksanakan pemungutan keputusan untuk melakukan pemodal pada perusahaan yang disinyalir melaksanakan aktivitas penghindaran pajak. Investor juga dapat memutuskan bahwa perusahaan melaksanakan pengungkapan CSR yang tinggi dibanding perusahaan lain mengindikasikan jika perusahaan tersebut melaksanakan penghindaran pajak.

Dan untuk pemerintah sebagai penentu kebijakan atau regulasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam estimasi terkait pembuatan peraturan yang berhubungan pada kebijaksanaan pembaruan perpajakan di Indonesia pada era yang akan datang, seperti hasil yang diperoleh di atas yang menerangkan bahwa program amnesti pajak tidak menurunkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, namun justru dengan terdapatnya program itu, membuat wajib pajak berusaha untuk memerkecil pembayaran pajaknya yang kemudiannya mengakibatkan penghindaran pajak.

Saran

Pada penelitian ini ada sebagian keterbatasan yang memberikan saran kepada penelitian berikutnya. Pertama, pada penelitian berikutnya dapat mengubah proksi perhitungan penghindaran pajak dengan memakai proksi yang lain, seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR), ataupun *Book Tax Differences* (BTD). Kedua, penelitian berikutnya dapat menambah variabel lainnya kompensasi kerugian fiskal, manajemen laba sebagai variabel yang dapat memengaruhi penghindaran pajak. Ketiga, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel tata kelola perusahaan lainnya seperti *board gender*, kepemilikan manajerial, serta konsentrasi kepemilikan. Keempat, penelitian berikutnya mengembangkan sampel penelitian yang digunakan dengan menggunakan sektor finansial. Disamping itu, penelitian penelitian berikutnya dapat menggunakan informasi keberlanjutan (*sustainability report*) dalam memastikan jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelfattah, T., & Aboud, A. (2020). Tax avoidance, corporate governance, and corporate social responsibility: The case of the Egyptian capital market. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* (2020), <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100304>, 1-44.
- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alsaadi, A. (2020). Financial-tax reporting conformity, tax avoidance and corporate social responsibility. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Doi:10.1108/JFRA-10-2019-0133, 1-21.
- Boeree, G. (2008). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Prismsophie.
- Bukhori, & Iqbal. (2012). "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.,
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179-194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *Pacific Sociological Journal Review*, Vol. 18, 122-136.

- Fadhila, Z., & Handayani, R. (2019). Tax Amnesty Effect On Tax Avoidance And Its Consequences On Firm Value (Empirical Study On Companies In Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(1), 34-47. doi:<https://doi.org/10.15294/jda.v11i1.19264>
- Fitria, D., Abdillah, A., Prasetyono, H., Cahyo, I., & Burhanudin, B. (2019). The Difference of Enterprises Taxpayers Compliance after Tax Amnesty. *JEJAK*, 12(1), 86-99. doi:<https://doi.org/10.15294/jejak.v12i1.16555>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Freeman, R., & McVea, J. (2001). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*.
- Ghozali, I., & A, C. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, & I. (1987). Social and Environmental Disclosure and Corporate Characteristic: A Research Note and Extension. *Journal of Cusiness Finance and Accounting*, Vol. 28, No. 3, 327-356.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hantoyo, S. S., Kertahadi, & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)/ Vol. 9 No. 1*, 1-7.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kotler, P., & Lee, N. (2005). *Corporate social responsibility: Doing the most good for your company and your cause*. New Jersey: John Wiley & Son, Inc.
- Limanto, C., & Handoko, J. (2022). Kepemilikan Manajerial & Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Kinerja Lingkungan Dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik Vol 17 No. 1*, 1-18. <http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v17i1.8641>
- Manurung, V., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Mediasi Likuiditas Pada Perusahaan Bumn Yang Terdapat Di Bei Tahun 2017-2019. *Going Concern : Jurnal Penelitian Akuntansi*, 15(3), 478-487. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.30275.2020>
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of Obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology* 67, 371-378.
- Monks, R. A., & Minow, N. (2003). *Corporate Governance 3rd Edition*. Blackwell Publishing.
- Mulyana, Y., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i2.202>
- Nugraheni, Arfenta Satria, and Dudi Pratomo. 2018. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)" 26 (2): 241–53.
- N., Y. Y., Resti, Y. M., & Daniati, P. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Volume 17 No 1*, 1-2.

- Nopianti, R., & Suparno. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2381>
- Payanti, N. M., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governace dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *e-Jurnal Akuntansi*, 1066-1083.
- Rahayu, S. K. (2010). *PERPAJAKAN INDONESIA: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salhi, B., Riguen, R., Kachouri, M., & Jarbouï, A. (2020). The mediating role of corporate social responsibility on the relationship between governance and tax avoidance: UK common law versus French civil law. *Social Responsibility Journal*, 16(8), 1149–1168. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2019-0125>
- Salsabila, A. H., Ariefiara, D., & Widiastuti, N. P. E. (2021). Intensitas Penghindaran Pajak Pada Perusahaan: Dampak Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 65–84. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6574>
- Sandra, M. Y., & Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi, Vol. 1 No. 11*, 1-10.
- Santoso, M. R. (2020). Penghindaran Pajak Penghasilan Saat Tax Amnesty Kasus: Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB) Volume 33 No 1*, 1-7.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septianto, N. A., & Dul, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 111–123.
- Sunarsih, U., & Handayani, P. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi 12 (2)*, 163-185.
- Susilawati, K. E., & Budiarta, K. (2013.). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 ISSN: 2302-8556*, 345-357.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yanti, Y. N., Resti, Y. M., & Daniati, P. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Volume 17 No 1*, 1-2.
- Yuni, N. P., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *e-Jurnal Akuntansi*, 128-144.

JURNAL

INFORMASI
PERPAJAKAN
AKUNTANSI DAN
KEJARANAL PUBLIK

Volume 1 Nomor 1 Januari 2013

ISSN 2502-7728

ISSN 2502-7736 (online)

ISSN 2502-7744

Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Sistem Pajak yang Berbasis Teknologi Informasi di Kabupaten Tangerang (2010)

Yusuf
Siti Nurhasanah

Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Penerapan Sistem Pajak Berbasis Teknologi Informasi di Kabupaten Tangerang

Yusuf
Siti Nurhasanah

Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Sistem Pajak Berbasis Teknologi Informasi di Kabupaten Tangerang

Yusuf
Siti Nurhasanah

Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Sistem Pajak Berbasis Teknologi Informasi di Kabupaten Tangerang

Yusuf
Siti Nurhasanah

Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Sistem Pajak Berbasis Teknologi Informasi di Kabupaten Tangerang

Yusuf
Siti Nurhasanah



Editorial Team

EDITOR IN CHIEF

- **Susi Dwi Mulyani** (mailto:%73%75%73%69.%64%77%69%6d%75%6c%79%61%6e%69@%79%61%68%6f%6f.%63%6f%6d) <https://scholar.google.com/citations?user=QJqAfHYAAAAJ&hl=en&oi=ao> (<https://scholar.google.com/citations?user=QJqAfHYAAAAJ&hl=en&oi=ao>)
Scopus ID [57210745519], Sinta ID [5981196] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

JOURNAL MANAGER

- **R.Rosiyana Dewi** (mailto:%72%6f%73%69%79%61%6e%61%5f%64%65%77%69@%67%6d%61%69%6c.%63%6f%6d) <https://scholar.google.com/citations?user=JYwa5wAAAAJ&hl=en&oi=ao> (<https://scholar.google.com/citations?user=JYwa5wAAAAJ&hl=en&oi=ao>)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

SECTION EDITOR

- **Marieta Ariani** (mailto:%6d%61%72%69%65%74%61.%6a%69%70%61%6b@%67%6d%61%69%6c.%63%6f%6d) <https://scholar.google.com/citations?user=E3IIOLOAAAAJ&hl=en&oi=ao> (<https://scholar.google.com/citations?user=E3IIOLOAAAAJ&hl=en&oi=ao>)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
- **Maria Ariesta Utha** (mailto:%69%6d%61%6e%75%65%6c%61%61%72%69%65%73%74%61%75%74%68%61@%79%61%68%6f%6f.%63%6f.%69%64) <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=F2fKiakAAAAJ> (<https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=F2fKiakAAAAJ>)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

COPY EDITOR

- **Suparna Wijaya, S.E., Ak., M.M., CPA, CLI, CTA, CSF, BKP** (mailto:%73%70%72%6e%77%69%6a%61%79%61@%70%6b%6e%73%74%61%6e.%61%63.%69%64) https://scholar.google.com/citations?user=L8_IR9kAAAAJ&hl=en&oi=ao (https://scholar.google.com/citations?user=L8_IR9kAAAAJ&hl=en&oi=ao)
Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia
- **Rubiatto Biettant** (mailto:%72%75%62%79%62%69%65%74%74%61%6e%74@%67%6d%61%69%6c.%63%6f%6d) https://scholar.google.com/citations?user=L8_IR9kAAAAJ&hl=en&oi=ao (https://scholar.google.com/citations?user=L8_IR9kAAAAJ&hl=en&oi=ao)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

PROOFREADER

- **Abubakar Arif** (mailto:%61%62%6f%65%61%72%69%66@%79%61%68%6f%6f.%63%6f%6d) <https://scholar.google.com/citations?user=dQ27JWkAAAAJ&hl=en&oi=ao> (<https://scholar.google.com/citations?user=dQ27JWkAAAAJ&hl=en&oi=ao>)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
- **lin Rosini** (mailto:%69%69%6e%72%75%73%69%6e%69@%67%6d%61%69%6c.%63%6f%6d) https://scholar.google.com/citations?user=L8_IR9kAAAAJ&hl=en&oi=ao (https://scholar.google.com/citations?user=L8_IR9kAAAAJ&hl=en&oi=ao)
SINTA ID [6005468], Universitas Pamulang, Indonesia




LAYOUT EDITOR

- **Mauliddini Nadhifah** (mailto:%6d%61%75%6c%69%64%64%69%6e%69%6e%6a%68@%67%6d%61%69%6c.%63%6f%6d) https://scholar.google.com/citations?user=L8_IR9kAAAAJ&hl=en&oi=ao (https://scholar.google.com/citations?user=L8_IR9kAAAAJ&hl=en&oi=ao)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

REVIEWER

- **Amrie Firmansyah** (mailto:%61%6d%72%69%65@%70%6b%6e%73%74%61%6e.%61%63.%69%64) https://scholar.google.com/citations?user=L8_IR9kAAAAJ&hl=en&oi=ao (https://scholar.google.com/citations?user=L8_IR9kAAAAJ&hl=en&oi=ao)
Scopus ID [57209009510], Politeknik Keuangan Negara STAN
- **Harti Budi Yanti** (mailto:%68%61%72%74%69.%6a%69%70%61%6b@%67%6d%61%69%6c.%63%6f%6d) <https://scholar.google.com/citations?user=gh1tivYAAAAJ&hl=id> (<https://scholar.google.com/citations?user=gh1tivYAAAAJ&hl=id>)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
- **Icuk Rangga Bawono** (mailto:%69%63%75%6b%72%61%6e%67%67%61.%6a%69%70%61%6b@%67%6d%61%69%6c.%63%6f%6d) <https://scholar.google.com/citations?user=-9joEzUAAAAJ&hl=en&oi=ao> (<https://scholar.google.com/citations?user=-9joEzUAAAAJ&hl=en&oi=ao>)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
- **Lindrianasari Lindrianasari** (mailto:%6c%69%6e%64%72%69%61%6e%61%73%61%72%69.%6a%69%70%61%6b@%67%6d%61%69%6c.%63%6f%6d) <https://www2.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=55102920600> (<https://www2.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=55102920600>)
Scopus ID [55102960200] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Indonesia
- **Murtanto Murtanto** (mailto:%6d%75%72%74%61%6e%74%6f.%6a%69%70%61%6b@%67%6d%61%69%6c.%63%6f%6d) <https://scholar.google.com/citations?user=2gpIvGkAAAAJ&hl=en&oi=ao> (<https://scholar.google.com/citations?user=2gpIvGkAAAAJ&hl=en&oi=ao>)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
- **Mohamad Ezrien Bin Mohamad Kamal** (mailto:%6d%6f%68%65%7a%72%69%65%6e@%79%61%68%6f%6f.%63%6f%6d) <https://scholar.google.com/citations?user=cW7QO2cAAAAJ&hl=en&oi=ao> (<https://scholar.google.com/citations?user=cW7QO2cAAAAJ&hl=en&oi=ao>)
Fakulti Perakaunan (Faculty of Accounting) Universiti Teknologi Mara, Malaysia
- **Muhammad Nuryatno** (mailto:%6e%75%72%79%61%74%6e%6f.%6a%69%70%61%6b@%67%6d%61%69%6c.%63%6f%6d) <https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=44461036900> (<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=44461036900>)
Scopus ID [44461036900] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
- **Melinda Malau** (mailto:%6d%65%6c%69%6e%64%61.%6a%69%70%61%6b@%67%6d%61%69%6c.%63%6f%6d) https://scholar.google.com/citations?user=L8_IR9kAAAAJ&hl=en&oi=ao (https://scholar.google.com/citations?user=L8_IR9kAAAAJ&hl=en&oi=ao)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

<https://www2.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57203001362> (<https://www2.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57203001362>)
Scopus ID [57203001362] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

- **Rossje V Suryaputri**  (mailto:%72%6f%73%73%6a%65.%6a%69%70%61%6b@%67%6d%61%69%6c.%63%6f%6d) https://scholar.google.com/citations?user=_whBUgQAAAAJ&hl=en&oi=ao (https://scholar.google.com/citations?user=_whBUgQAAAAJ&hl=en&oi=ao)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
- **Se Tin**  (mailto:%73%65%74%69%6e.%6a%69%70%61%6b@%67%6d%61%69%6c.%63%6f%6d) <https://www2.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57192806984> (<https://www2.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57192806984>)
Scopus ID [5718895957] Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Indonesia
- **Vinola Herawati**  (mailto:%76%69%6e%6f%6c%61.%6a%69%70%61%6b@%67%6d%61%69%6c.%63%6f%6d) <https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57200720241> (<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57200720241>)
Scopus ID [57200720241] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
- **Windu Mulyasari**  (mailto:%77%69%6e%64%75%6d%75%6c%79%61%73%61%72%69.%6a%69%70%61%6b@%67%6d%61%69%6c.%63%6f%6d) <https://scholar.google.com/citations?user=YS4WDS8AAAAJ&hl=en&oi=ao> (<https://scholar.google.com/citations?user=YS4WDS8AAAAJ&hl=en&oi=ao>)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tirtayasa, Indonesia
- **Yvonne Augustine**  (mailto:%64%33%70%61%6a%61%6b@%74%72%69%73%61%6b%74%69.%61%63.%69%64) <https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57201867923> (<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57201867923>)
Scopus ID [57201867923] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Professional Association Support



(https://drive.google.com/file/d/1WapuTfh4_TrBUEHo6mclfnQerSwts6/view?usp=sharing)



(<https://drive.google.com/file/d/1aTlg6Z1Lc1jrnptgJRD8jwBhbELWvlt/view>)

Click here to **Submit**

(</index.php/jipak/about/submissions#onlineSubmissions>)



Article Template

(https://drive.google.com/file/d/1oWhFFRbNn_bxSzuJl5MMFWcOq9BwLeJG/view?usp=sharing)

Authenticity letter (https://drive.google.com/file/d/1lbwm1XAKsZls03pryMzep_unP8rYcxZu/view?usp=sharing)

1. Author Guideline (</index.php/jipak/about/submissions#authorGuidelines>)
2. Focus and Scope (</index.php/jipak/about#focusAndScope>)
3. Publication Ethics (</index.php/jipak/about#custom-0>)
4. Editorial Team (</index.php/jipak/about/editorialTeam>)
5. Reviewer (</index.php/jipak/about/editorialTeam#reviewer>)
6. Plagiarism Check (</index.php/jipak/about#custom-1>)
7. Copyright Notice (</index.php/jipak/about#copyrightNotice>)
8. Unique Visits (https://statcounter.com/p12046322/summary/?account_id=6956411&login_id=3&code=fac5d6260d5a8d1f40f975029edfd9b8&guest_login=1)
9. Mailing Address (</index.php/jipak/about/contact>)
10. Indexed and Abstracted (<https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/IndexedandAbstracted>)
11. Journal History (</index.php/jipak/about#history>)

Journal Indexing



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/detail?id=5284>)



(<https://scholar.google.com/citations?user=Qxq83hwAAAAJ&hl=en&authuser=2>)



(<http://isjd.pdii.lipi.go.id/>)



(<http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/view/15888>)



Home (<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/index>) / Archives (<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/issue/archive>)
/ Vol. 17 No. 2 (2022): JULI

Published: 2022-07-31

Articles

KAJIAN TENTANG PERILAKU PENGGUNA E-FAKTUR WEB-BASED MELALUI PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)
(<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/9384>)

Adhitya Putri Pratiwi, Aris Sanulika
157-172

PDF (<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/9384/8220>)

Abstract views: 49 | PDF Download: 34 |

doi <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.9384> (<https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.9384>)

KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN ASING DALAM MEMODERASI PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/10289>)

Arif Nugrahanto, Egra Gramatika
173-194

PDF (<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/10289/8238>)

Abstract views: 100 | PDF Download: 94 |

doi <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.10289> (<https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.10289>)

PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAKU USAHA UMKM DALAM BISNIS E-COMMERCE
(<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/12473>)

Naili Saadah, Moh Akil Nur Hakim, Ali Imron
195-218

PDF (<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/12473/8242>)

Abstract views: 74 | PDF Download: 76 |

doi <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12473> (<https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12473>)

KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DI KABUPATEN BADUNG BERDASARKAN PERSEPSI KEPERCAYAAN WAJIB PAJAK DAN KEKUASAAN OTORITAS PAJAK
(<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/12509>)

Ni Luh Gede Desy Ardiani, Sulfan
219-240

PDF (<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/12509/8243>)

Abstract views: 63 | PDF Download: 53 |

doi <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12509> (<https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12509>)

EVALUASI JOINT PROGRAM DI UNIT VERTIKAL TERKECIL OTORITAS PAJAK DAN OTORITAS PABEAN (<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/13301>)

Alan Afriyanto, Nisrina Widayuni
241-262

PDF (<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/13301/8239>)

Abstract views: 62 | PDF Download: 35 |

doi <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.13301> (<https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.13301>)

FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN REPUTASI PERUSAHAAN PADA RESTORAN CEPAT SAJI DI JAKARTA (<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/13924>)

Sefvinur Yuliana Putri, Hermi
263-286

PDF (<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/13924/8244>)

Abstract views: 39 | PDF Download: 42 |

doi <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.13924> (<https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.13924>)

DO CORPORATE GOVERNANCE AND FINANCIAL CHARACTERISTICS MAY INCREASE CSR DISCLOSURES? (<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/13986>)

Maria Ariesta Utha, Abubakar Arif, Puspahadi Boenjamin
287-302

PDF (<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/13986/8245>)

Abstract views: 47 | PDF Download: 32 |

<https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.13986> (<https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.13986>)

TAX AMNESTY, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/12864>)

Cindy Muljadi, Maria Eugenia Hastuti, Hari Hananto
303-320

PDF (<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/12864/8246>)

Abstract views: 117 | PDF Download: 107 |

<https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12864> (<https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12864>)

Professional Association Support



(https://drive.google.com/file/d/1WapuTfh4_TrBUEHo6mclfnQerSwts6/view?usp=sharing)



(<https://drive.google.com/file/d/1aTlg6Z1Lc1jrnptgJRD8jwBhbELWvt/view>)

Click here to **Submit**

(</index.php/jipak/about/submissions#onlineSubmissions>)



Article
Template

(https://drive.google.com/file/d/1oWhFFRbNn_bxSzuJl5MMFWcOq9BwLeJG/view?usp=sharing)

Authenticity letter (https://drive.google.com/file/d/1lbwm1XAKsZls03pryMzep_unP8rYcxZu/view?usp=sharing)

1. Author Guideline (</index.php/jipak/about/submissions#authorGuidelines>)
2. Focus and Scope (</index.php/jipak/about#focusAndScope>)
3. Publication Ethics (</index.php/jipak/about#custom-0>)
4. Editorial Team (</index.php/jipak/about/editorialTeam>)
5. Reviewer (</index.php/jipak/about/editorialTeam#reviewer>)
6. Plagiarism Check (</index.php/jipak/about#custom-1>)
7. Copyright Notice (</index.php/jipak/about#copyrightNotice>)
8. Unique Visits (https://statcounter.com/p12046322/summary/?account_id=6956411&login_id=3&code=fac5d6260d5a8d1f40f975029edfd9b8&guest_login=1)
9. Mailing Address (</index.php/jipak/about/contact>)
10. Indexed and Abstracted (<https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/IndexedandAbstracted>)
11. Journal History (</index.php/jipak/about#history>)

Journal Indexing



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/detail?id=5284>)



(<https://scholar.google.com/citations?user=Qxq83hwAAAAJ&hl=en&authuser=2>)



(<http://isjd.pdii.lipi.go.id/>)



(<http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/view/15888>)



(<https://www.base-search.net/Search/Results?type=all&lookfor=JURNAL+INFORMASI%2C+PERPAJAKAN%2C+AKUNTANSI+DAN+KEUANGAN+PUBLIK&ling=1&oabooost=1&name=&thes=&refid=dcrese&newsearch=1>)



(<https://search.crossref.org/?q=JURNAL+INFORMASI%2C+PERPAJAKAN%2C+AKUNTANSI+DAN+KEUANGAN+PUBLIK>)



(https://app.dimensions.ai/discover/publication?search_mode=content&and_facet_source_title=jour.1376988)



(https://www.worldcat.org/search?q=Jurnal+Informasi%2C+Perpajakan%2C+Akuntansi%2C+dan+Keuangan+Publik&qt=owc_search)



(<http://olddrji.lbp.world/IndexingCertificate.aspx?jid=7655>)

REFERENCE



PLAGIARISM

APPLICATION PLAGIARISM CHECKER



STATISTICS

00290019 (<https://statcounter.com/>) View My Stats (<https://statcounter.com/p12046322/?guest=1>)



(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).

Platform & workflow by OIS / PKP



(<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/about/aboutThisPublishingSystem>)